

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, serta jasa lainnya yang terkait kepariwisataan. Perdagangan jasa pariwisata melibatkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, budaya, sosial, agama, lingkungan, keamanan dan aspek lainnya. Aspek yang mendapatkan perhatian besar dalam pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi. Aspek ekonomi inilah pariwisata dikatakan sebagai suatu industri. Bahkan kegiatan pariwisata dikatakan sebagai suatu bisnis yang berorientasi dalam penyediaan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Pengembangan pariwisata dilakukan berdasarkan asas yang dimaksud dalam pasal 2 UU RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan khasanah budaya dan alam serta kebutuhan wisatawan dalam berwisata.

Pariwisata syariah saat ini dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal wisata syariah tersebut didalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, Indonesia mulai mengembangkan destinasi

wisata syariah. membangun destinasi wisata syariah tidaklah mudah, karena selain selain relatif baru juga dibutuhkan sumber daya manusia atau pengelola professional, dan mempunyai pengetahuan yang mencukupi tentang ajaran Islam. Membangun wisata berbasis halal merupakan bagian dari membumikan ajaran Islam ke ranah bisnis, sekaligus sebagai wahana menerjemahkan ajaran *Rahmatan lil Alamin* di tengah kehidupan manusia¹. Karena itu wisataa halal yang seringkali disebut pula dengan istilah wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. sebagaimana diketahui destinasi wisata yang berbasis halal di Indonesia khususnya di pulau Madura belum sepenuhnya mengedepankan adanya pariwisata berbasis halal. Namun hal itu tidak menjadikan Madura untuk tidak patuh terhadap ajaran Islam.

Pulau Madura terdapat empat Kabupaten yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Sebagaimana diketahui pulau Madura yang mayoritas masyarakatnya pemeluk Agama Islam. Pulau Madura secara umum yang menjadi objek penyebaran mereka, para sunan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Walisongo, memang tidak secara langsung menyebarkan agama Islam di Madura. Namun demikian, pengaruh agama baru yang mereka bawa betul-betul dirasakan hingga ke pelosok-pelosok kampung di seluruh Madura. Islam yang dibawa Walisongo yang merupakan ajaran baru bagi masyarakat Madura betul-betul menjadi tren di masyarakat luas waktu itu.

¹ Putri, Winda Destiana, (2015, mei 12). Menpar: "*Wisata Halal Harus Rahmatan Lil Alamin*", Dipetik Agustus 5, 2015.

Adapun yang tersebar di empat Kabupaten tersebut ditandai dengan banyak berdirinya pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten maupun di Desa. Mulai dari pondok pesantren yang tergolong besar yang mempunyai ratusan santri bahkan pondok pesantren yang tergolong kecil yang mempunyai belasan santri.

Pamekasan Madura memiliki destinasi pariwisata pantai diantaranya pantai Jumiang, pantai Talang siring dan pantai yang berkembang saat ini yaitu pantai The legend yang bertempat di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini merupakan salah satu wisata yang terbilang baru yang ada di Pamekasan, pantai The legend yang namanya diambil dari ubahan nama Desa Padelegan ini diresmikan pada bulan April 2021. Pantai The legend tersebut dinaungi oleh salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Padelegan diantaranya Pengelola pantai, Pemuda Anshar, dan Bumdes Desa Padelegan. Wisatawan yang berkunjung ke pantai The legend tersebut tidak hanya wisatawan yang berasal dari Madura saja melainkan juga dari luar Madura.

Alasan peneliti mengangkat judul “Peran Tokoh Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Halal di Pantai The legend” yaitu belum ada yang meneliti terhadap adanya pantai tersebut karena masih terbilang baru, dan keunikan dari pantai The legend yaitu nama nama pantai The legend yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini, belum terlihat jelas adanya berapa banyak pengunjung yang datang ke pantai tersebut, karena pantai tersebut belum ada tiket masuk untuk pengunjung, hanya tiket

parkir transportasi wisatawan yang disediakan. Untuk menikmati keindahan area pantai para wisatawan hanya perlu mengeluarkan biaya parkir untuk sepeda motor Rp.2.000 dan Rp.10.000 untuk mobil. Wisata pantai yang saat ini ramai dikunjungi oleh masyarakat mulai diresmikan pada bulan April 2021 kemarin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berbasis halal di pantai The legend Padelegan Pamekasan?
2. Bagaimana dampak pariwisata pantai The legend terhadap masyarakat Padelegan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berbasis halal di Pantai The Legend Padelegan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak pariwisata The legend terhadap masyarakat Padelegan.

D. Target Luaran

Tabel 1. Target Luaran

No	Jenis	Indikator Capaian
1.	Artikel Hasil Penelitian dalam Jurnal Nasional	<i>Submitted</i>
2.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)	<i>Progress</i>

E. Jadwal Penelitian

Tabel 2. Rencana dan Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022
		9	10	11	12	01
1	Survei tempat penelitian					
2	Penyusunan proposal Penelitian					
3	Pencarian data					
4	Analisis data					
5	Penyusunan proker Luaran					
6	Pencarian link publikasi Jurnal					
7	Submit jurnal					
8	Penyusunan laporan Kemajuan					
9	Penyusunan Laporan Akhir					
10	Sidang MBKM Riset					